

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk merubah tingkah laku seseorang dan untuk memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang bermanfaat untuk bekal dimasa depan, sejalan dengan itu adapun pengertian pendidikan Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Perkembangan pendidikan terus berlangsung secara dinamis mengikuti perubahan era global yang berkembang dari waktu ke waktu. Seiring dengan itu pendidikan nasional harus mampu mengembangkan pendidikan nasional kearah yang lebih baik mengikuti perkembangan di era modern saat ini. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 Tentang Guru dan Dosen, yang berbunyi: “Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Peran utama meningkatkan proses pembelajaran dan karakter peserta didik dalam kehidupan barbangsa dan negara adalah guru. Karena profesi seorang guru yaitu mendidik dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan, meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Namun dalam proses tersebut banyak faktor pendukung lain yang harus dipenuhi supaya peserta didik mempunyai semangat belajar yang tinggi seperti peraturan-peraturan kurikulum, materi pembelajaran, fasilitas sekolah, peran

orang tua dan masyarakat sangat besar dalam menghasilkan mutu peserta didik.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan pendidikan, pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal, dan non formal. Adanya hubungan interaksi dalam pendidikan tersebut yang merubah sikap pengetahuan dan tingkah laku manusia. Interaksi di antara pendidik dengan peserta didik sangat penting untuk mengetahui tercapai dan tidaknya suatu tujuan pendidikan. Menurut tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang berbunyi: “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa sebuah pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. Sebuah pendidikan terjadi dalam pembelajaran dengan adanya kegiatan belajar mengajar guru dan siswa. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif dan menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan, pendekatan ini merupakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis

proses pengumpulan informasi atau mencoba, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasi yang pada akhirnya memberikan hasil belajar kepada peserta didik. Tujuan dari Kurikulum 2013 menurut Kemendikbud dalam permendiknas Nomor 57 Tahun 2014 yang berbunyi: “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kecapaian hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.

Dalam hal ini guru harus melakukan variasi dalam menggunakan model belajar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Berlakunya kurikulum 2013 juga harus disertai dengan kinerja guru yang profesional dalam mendidik peserta didik baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila hasil pembelajaran tersebut meningkat dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hasil pembelajaran merupakan sebuah tolak ukur bagi guru untuk dapat mengetahui ketercapaian siswa setelah melaksanakan suatu pembelajaran. Namun, kebanyakan hasil belajar sering diukur dari nilai kemampuan kognitif atau pengetahuan saja yang dinyatakan dalam bentuk angka, tanpa memperhatikan kemampuan afektif dan psikomotor yang siswa dapatkan setelah pembelajaran. Sehingga guru sering kali menekankan pembelajaran dalam pengetahuan saja tanpa mengingatkan bahwa guru diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, dan motivasi siswa sehingga sering kali guru tidak menyadari kondisi psikologis dan emosional siswa dalam kelas. Hasil belajar merupakan proses yang dirancang teratur untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Adapun lingkup penilaian hasil belajar menurut Permendikbud No. 53 Tahun 2015 pasal 5 ayat 1 yang berbunyi: "lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidikan mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan".

Berdasarkan penilaian hasil belajar menurut Permendikbud No. 53 Tahun 2015 pasal 5 ayat 1 dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan karakter peserta didik terbagi menjadi 3 aspek pengembangan yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan dapat dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Menurut Jenkins dan Unwin (Uno, 2011, hlm. 17) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh oleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.

Selain itu menurut Rasyid (2008, hlm. 9) yang berpendapat bahwa jika ditinjau dari segi proses pengukurannya, kemampuan seseorang dapat dinyatakan dengan nilai. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat diperoleh guru dengan terlebih dahulu memberikan seperangkat tes kepada siswa untuk menjawabnya. Hasil tes belajar siswa tersebut akan memberikan gambaran informasi tentang kemampuan dan penguasaan kompetensi siswa pada suatu materi pelajaran yang kemudian dikonversi dalam bentuk angka-angka.

Ranah kognitif meliputi pengetahuan maupun tentang pemahaman siswa mengenai materi-materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran, sejalan dengan itu menurut Bloom (dalam Usman, 1994, hlm. 29) membagi ranah kognitif menjadi enam bagian, yaitu

- (1) Pengetahuan, yang mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sulit, (2) pemahaman, yang mengacu pada kemampuan memahami makna materi, (3) penerapan, yang mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan atau prinsip, (4) analisis, yang mengacu pada kemampuan

menguraikan materi kedalam komponen-komponennya, (5) sintesis, yang mengacu pada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru, dan (6) evaluasi, yang mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.

Selain ranah kognitif tersebut di atas, evaluasi juga dilakukan pada ranah afektif. Menurut Davies (dalam Dimiyati, 2009, hlm. 205), ranah afektif berhubungan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai-nilai, perasaan, dan emosi. Berdasarkan ranah afektif sikap yang dimunculkan pada kelas V tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan adalah sikap kerjasama dan sikap percaya diri.

Hasil belajar yang berikutnya adalah dalam ranah psikomotor. Menurut Davies (dalam Dimiyati, 2009, hlm. 207), ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 033 Asmi Kota Kecamatan Regol Bandung pada kelas V masih kurangnya sikap kerjasama yang ditunjukkan setiap siswa pada saat proses pembelajaran tersebut, permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap sikap kerjasama dan hasil belajar peserta didik. Khususnya pada pembelajaran tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan antara lain model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jauh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar. Materi yang dirasa terlalu banyak dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang dirasa terlalu lama juga dapat menyebabkan siswa malas untuk belajar, model yang kurang tepat dan bersifat menonton juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang terpaku pada buku. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik akan merasa bosan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, dan juga siswa tidak aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, serta hasil belajar sebagian besar siswa belum mencapai KKM 75 yang telah diterapkan.

Permasalahan yang ada di SDN 033 Asmi Kota Bandung kelas V jumlah 30 orang siswa yang dilihat dari, Rendahnya sikap kerjasama terlihat hanya 14 orang siswa sebesar (46%) yang memiliki sikap kerjasama dan 16 orang siswa sebesar (53%) yang tidak memiliki sikap kerjasama, Rendahnya pengetahuan hanya 8 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan (27%), dan 22 orang siswa lainnya (73%) masih dibawah KKM.

Fakta di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung bersifat *Teacher Centered* selama proses pembelajaran, oleh karena itu guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya penugasan saja akibatnya siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Semestinya pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan merupakan mata pelajaran yang sering disebut sebagai pemahaman konkret, namun tetaplah harus dikemas dengan strategi mengajar yang menarik agar memberikan gambaran jelas kepada siswa.

Aspek yang akan dikembangkan pada keberhasilan pembelajaran di SDN 033 Asmi Kecamatan Regol kota Bandung terutama dari buku guru dan buku siswa, sesuai dengan Tema dan subtema yang akan dipelajari. Penelitian ini diarahkan pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia, subtema 2 manusia dan lingkungan.

Aspek yang akan dikembangkan pada keberhasilan subtema 2 manusia dan lingkungan tersebut terdiri dari:

1. Pengetahuan: mengetahui aktivitas-aktivitas manusia yang memanfaatkan organ manusia, mengetahui fungsi dari bagian organ tubuh pada manusia, mengamati peta dan potensi kekayaan alam bangsa indonesia, mengetahui kondisi iklim di indonesia, mengetahui keberagaman flora dan fauna di indonesia.
2. Sikap: percaya diri, kerjasama dan peduli lingkungan budaya sekitar.
3. Keterampilan: keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan dalam membuat laporan, mempresentasikan, berpikir secara logis dan sistematis.

Berdasarkan hal tersebut, seorang guru perlu menerapkan model yang mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan menggali potensi yang ada

pada dirinya sendiri, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu seperti keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan dalam membuat laporan, mempresentasikan, berpikir secara logis dan sistematis. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan kemampuan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran bisa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memfokuskan siswa kepada masalah-masalah nyata, sejalan dengan itu menurut Kamdi (2014, hlm. 77), *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Sedangkan menurut Hamruni dalam Suyadi (2013, hlm. 129), *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu siswa memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan masing-masing, Adapun Kelebihan *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Suyadi (2013, hlm. 142) dalam bukunya Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, antara lain:

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
4. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan.
6. Siswa mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif - menyenangkan.

7. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru.
8. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu proses belajar dimana kemampuan siswa dilibatkan melalui proses kerja kelompok kemudian disajikan dalam bentuk masalah yang nyata dan siswa memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah serta mencari solusi dari permasalahan dunia nyata tersebut. PBL mempunyai banyak kelebihan jika langkah-langkah dan proses pembelajaran yang terdapat dalam PBL dipenuhi dan dilaksanakan dengan benar, kelebihan yang dimiliki model PBL diantaranya, dapat mengembangkan kemampuan siswa, mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, mempersiapkan siswa hidup mandiri, dan siswa dapat bekerja dalam kelompok.

Sebagaimana yang telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yaitu PTK yang dilakukan oleh Nurry Nur Azizah pada tahun 2015 dengan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa pada subtema macam-macam sumber energi” (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Margahayu Utara Kota Bandung Kelas IV-C Semester II tahun ajaran 2014/2015), peneliti tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kerjasama serta prestasi belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Sedangkan data peneliti terdahulu yang kedua oleh Saudari Ani Karmini pada tahun 2014 yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 1 indahny kebersamaan subtema 1 keberagaman budaya bangsaku di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kencana Indah 2 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung” menunjukkan peningkatan yang baik pada

setiap siklusnya dan mencapai ketuntasan sehingga kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang tepat dan efektif. Karena itulah peneliti akan melaksanakan penelitian terhadap siswa kelas V di SDN 033 Asmi dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Manusia dan Lingkungan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta pengamatan-pengamatan awal, berbagai masalah yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih kurang berkembang.
2. Kurangnya pemahaman mengenai variasi model pembelajaran, sehingga hanya mengandalkan metode ceramah.
3. Siswa cenderung pasif atau kurang aktif dalam proses belajar pembelajaran.
4. Kurangnya sikap kerjasama siswa dalam proses pembelajaran.
5. Kurangnya sikap percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.
6. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Rumusan Masalah Umum

Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar meningkatkan hasil belajar siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung?
- b. Bagaimana pelaksanaan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar meningkatkan hasil belajar siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung?
- c. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan sikap kerjasama agar meningkatkan hasil belajar siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung?
- d. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan sikap percaya diri agar meningkatkan hasil belajar siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung?
- e. Apakah hambatan peneliti dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi subtema manusia dan lingkungan agar meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung?

- f. Bagaimana upaya penelitian untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi subtema manusia dan lingkungan agar meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung?
- g. Mampukah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar meningkatkan hasil belajar siswa pada tema organ gerak manusia dan hewan kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam Penelitian Tindak Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan siswa kelas V SDN SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Jika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung.
- b. Jika menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung.
- c. Jika mengetahui peningkatan sikap kerjasama siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung.

- d. Jika mengetahui peningkatan sikap percaya diri siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung.
- e. Jika mengetahui hambatan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada subtema manusia dan lingkungan siswa kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung.
- f. Jika mengetahui upaya penelitian dalam mengatasi hambatan pada menerapkan model *Problem Based Learning* pada subtema manusia dan lingkungan siswa kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung.
- g. Jika meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan siswa kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan keterampilan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar sikap kerjasama siswa meningkat pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan.

- 2) Berkembangnya kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar sikap kerjasama siswa meningkat pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan.
- 2) Meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mutu lulusan sekolah meningkat.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan membaca dalam menafsirkan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Manusia Dan Lingkungan (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung)”. Maka dituliskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan siswa belajar yang berhubungan langsung dengan masalah-masalah yang terjadi di dunia nyata dan mereka memecahkan masalah tersebut secara individu maupun kelompok.

Pengertian *Problem Based Learning* Menurut Kamdi (2014, hlm. 77), *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran yang melibatkan permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata peserta didik sehingga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

2. Kerjasama

Kerjasama merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Miftahul Huda (2011, hlm 24-25) menjelaskan lebih rinci yaitu, ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Hal ini berarti dalam kerjasama, siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada teman yang belum paham.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah bentuk hubungan antar beberapa pihak yang saling berinteraksi dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan sesuatu secara berkelompok dan untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Sikap Percaya Diri

Percaya diri Menurut Maslow (dalam Iswidharmajaya & Agung, 2004, hlm. 13) “percaya diri merupakan model dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri), Dengan percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri”.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik mengenai sikap percaya diri adalah bentuk aktualisasi diri yang terbentuk dari keyakinan dalam jiwa manusia sehingga membuat manusia tersebut memahami dan menggali dirinya sendiri dan yakin akan yang mereka lakukan maupun yang mereka kerjakan.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perkembangan yang terjadi setelah proses pembelajaran dilakukan, Menurut Nana Sudjana (2009, hlm. 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar

dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan defisini tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah-laku yang didalamnya terdapat perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor dan mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu.

G. Sistematika Skripsi

Struktur Penulisan Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca kedalam pembahasan suatu masalah. Yang terdiri dari:

- a. Latar Belakang
- b. Identifikasi masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Masalah
- e. Manfaat Masalah
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. Bab II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan, Bab ini berisi hal-hal berikut:

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek Dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penilaian.

4. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yaitu (1) Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan

permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

5. Bab V Kesimpulan Dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan dari hasil penelitian.